

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian kehamilan di usia remaja masih menjadi isu penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BP

S) prevalensi kehamilan di bawah umur menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, *World Health Organization* (2020) melaporkan ada sekitar 12 juta anak perempuan berusia 15–19 tahun dan sekitar 777.000 anak perempuan di bawah 15 tahun melahirkan setiap tahun di wilayah berkembang. Setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahun di antara gadis remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang.

Tahun 2018, di Indonesia diperkirakan sekitar 1.220.900 orang perempuan menikah sebelum usia 18 tahun dan menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Kehamilan pertama yang terjadi sebelum usia 15 tahun sebanyak 1,95%, pada usia 15 tahun 4,70%, pada usia 16 tahun 17,53% dan 38,90% hamil pertama saat berusia 17 tahun (BPS, 2020).

Kehamilan remaja bukan saja berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental ibu, namun juga mempengaruhi perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Kehamilan di kalangan remaja menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan. Dimana masa remaja ialah fase transisi dari masa bayi menuju masa dewasa yang ditandai oleh adanya masa pubertas. Dimasa ini, terjadi banyak perubahan dalam dimensi fisik, sosial, dan emosional. Rendahnya tingkat kesadaran remaja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan remaja.

Angka kelahiran atau sering juga disebut natalitas merupakan frekuensi kelahiran hidup pada suatu populasi, dimana angka tersebut didapatkan dari jumlah kelahiran hidup per seribu penduduk setiap tahunnya. Di Indonesia, angka kelahiran dapat dikatakan cukup tinggi. Setiap tahun terdapat sekitar 4,8 juta anak lahir di Indonesia, maka Indonesia mengambil urutan keempat, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, dengan populasi yang hampir mencapai 270 juta jiwa. Di Indonesia, angka kelahiran cukup tinggi diikuti dengan angka kelahiran pada remaja (Silvia, Tangyong and Widyaningsih, 2021).

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kelahiran untuk perempuan pada rentang umur 15-19 tahun terbilang cukup tinggi, dimana angkanya mencapai 48 dari 1000 kelahiran. Di Provinsi Kalimantan Barat, angka kelahiran mencapai 104 per 1000 kelahiran (Silvia dkk.2021). Angka tersebut tentu saja lebih besar dari rata-rata nasional. Dengan jumlah remaja di Indonesia yang sangat besar (67 juta jiwa), maka angka kelahiran pada usia remaja ini harusnya menjadi perhatian khusus dari pemerintah, mengingat pada rentang umur 15-19 tahun, seseorang seharusnya masih dalam proses mengenyam pendidikan.

Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan seksual dan reproduksi menyebabkan remaja yang kurang memiliki pengetahuan cenderung melakukan perilaku yang merugikan, seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah, yang dapat mengakibatkan kehamilan remaja. Kehamilan yang terjadi pada usia remaja sering kali berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta minimnya akses terhadap informasi yang akurat dan edukatif.

Kehamilan di bawah umur di kalangan remaja menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan (Kemenkes RI, 2021)

Kehamilan usia remaja dapat memberikan dampak yang merugikan terutama bagi remaja putri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Secara fisik seorang ibu remaja menghadapi risiko eklampsia, endometritis nifas, dan infeksi sistemik yang lebih tinggi dari pada wanita berusia 20 hingga 24 tahun, dan bayi dari ibu remaja menghadapi risiko lebih tinggi mengalami berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan kondisi neonatal parah. Komplikasi selama kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun di seluruh dunia (WHO, 2020).

Selain masalah fisik, masalah psikologi yang dapat terjadi adalah rasa takut, kecewa, menyesal, rendah diri dan lain-lain, terlebih lagi masyarakat belum dapat menerima anak yang orang tuanya belum jelas. Menikah merupakan alasan nomor tiga terbanyak sebagai penyebab perempuan putus sekolah di Provinsi Bali menurut data hasil susenas tahun 2014 yaitu sebesar 17,88% (BPS, 2020). Kondisi putus sekolah, putus kerja karena berbagai alasan, serta ketergantungan sosial ekonomi pada keluarga dapat memperberat masalah psikologis pada remaja dan terkadang akan berakhir pada tindakan aborsi. Dari perkiraan 5,6 juta aborsi yang terjadi setiap tahun pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun, 3,9 juta kasus adalah ilegal yang berkontribusi pada kematian ibu, morbiditas dan masalah kesehatan yang berkepanjangan.

World Health Organization merekomendasikan agar remaja memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan reproduksi yang ramah remaja. Ini mencakup layanan konseling, pemeriksaan kesehatan, dan akses ke kontrasepsi.

Kesehatan reproduksi remaja juga mencakup aspek kesehatan mental. Pentingnya dukungan emosional dan psikologis bagi remaja dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi, serta perlunya perlindungan remaja dari kekerasan berbasis gender, termasuk kekerasan seksual. Ini merupakan bagian penting dari kesehatan reproduksi dan kesejahteraan remaja. (Kemenkes RI, 2021).
peneliti sempat melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling ternyata masih banyak siswi yang pengetahuannya masih kurang mengenai Kesehatan reproduksi serta ada kasus kejadian kehamilan remaja.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti memperoleh data dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng yaitu jumlah kehamilan remaja pada tahun 2024 pada usia < 19 tahun adalah 422 kasus dan persalinan usia < 19 tahun sebanyak 281 kasus, sedangkan jumlah kehamilan usia remaja di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kubutambahan II, sebanyak 60 kasus.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kubutambahan II sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan di Kabupaten Buleleng memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terutama kepada remaja. Maka dari hasil diatas peneliti akan melaksanakan penelitian tentang Perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku karena pengetahuan dan sikap remaja dapat berkontribusi terhadap kejadian kehamilan remaja.

Peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubutambahan karena SMAN 1 Kubutambahan merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kubutambahan II dimana peneliti sempat melakukan wawancara dengan guru

bimbingan konseling ternyata masih banyak siswi yang pengetahuannya masih kurang mengenai Kesehatan reproduksi serta ada kasus kejadian kehamilan remaja.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media buku saku sebagai media tambahan selain penyuluhan langsung ke siswi / (remaja putri) karena media buku saku masih relevan digunakan ditempat penelitian berdasarkan kecendrungan siswa yg masih suka membaca buku,serta dikuatkan dengan penelitian “Penggunaan Buku Saku Sebagai Media untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mencuci tangan anak”(Taamu, Nurjannah and Wijayanti, 2020). Serta pentingnya pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja juga direkomendasikan oleh Suwandewi, I Gusti Ayu Putu (2021) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan dini di lingkungan bebalang, Bangli.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahun dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Kehamilan Dibawah Umur Menggunakan Media Buku Saku”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas bisa diambil rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Ada Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Kehamilan Remaja Menggunakan Media Buku Saku Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubutambahan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum pelaksanaan penelitian ini yakni mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang kehamilan remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubutambahan.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kehamilan remaja menggunakan media buku saku.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang mengarah kepada perkembangan ilmu, pengetahuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama atau terkait, serta memperluas kajian tentang kehamilan remaja dan teknologi termasuk sebagai acuan bagi peneliti berikutnya serta penelitian ini dapat dijadikan model bagi penelitian serupa di sekolah-sekolah lain, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan dianalisis lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Penerapan program penyuluhan: hasil penelitian dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dan kesehatan untuk merancang dan melaksanakan program penyuluhan yang lebih efektif dan relevan bagi remaja.
- b. Pengembangan materi pendidikan: temuan penelitian dapat membantu dalam pengembangan materi pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan remaja tentang kesehatan reproduksi.
- c. Peningkatan kesadaran di kalangan remaja: dengan adanya penyuluhan yang didasarkan pada hasil penelitian, remaja putri dapat lebih memahami risiko kehamilan remaja dan mengubah sikap mereka.
- d. Dukungan untuk orang tua dan pendidik: penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua dan guru tentang cara mendukung remaja dalam menghadapi isu kesehatan reproduksi.
- e. Penyusunan Kebijakan: Hasil studi inipun bisa digunakan selaku bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan tentang pendidikan kesehatan dan pencegahan kehamilan remaja.